



---

---

## **Manajemen Program *Distance Learning* Berbasis se-Tara Daring di Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang**

Tri Septi Dian Rosidah<sup>1\*</sup>, Imam Shofwan<sup>2</sup>

Universitas Negeri Semarang<sup>1,2</sup>

[trisepti.dianrosida96@students.unnes.ac.id](mailto:trisepti.dianrosida96@students.unnes.ac.id)<sup>\*</sup>, [ishofwan@mail.unnes.ac.id](mailto:ishofwan@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>

---

*Received: 14 July 2023; Revised: 17 August 2023; Accepted: 21 September 2023*

---

### **Abstrak**

Pendidikan nonformal berupa homeschooling menjadi alternatif dalam menentukan pembelajaran yang sesuai minat, bakat dan fleksibel. Penelitian ini bertujuan, menjelaskan manajemen program *distance learning* berbasis se-Tara Daring dengan empat fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, serta dampak positif dan negatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan tiga subjek kepala sekolah, tutor dan peserta didik. Hasil menunjukkan manajemen program *distance learning* sudah berjalan optimal yang memuat perencanaan menentukan tujuan pembelajaran, bahan ajar dan anggaran dana; pengorganisasian menetapkan prosedur kegiatan; pelaksanaan berupa metode pembelajaran, media dan alokasi waktu; pengendalian berupa tujuan dan waktu evaluasi. Dampak positif dapat menempuh pendidikan sesuai bakat minat dan fleksibel. Dampak negatif, *online* mengkondisikan peserta didik lebih sulit. Simpulan adalah homeschooling Anugrah Bangsa menerapkan *distance learning* sesuai dengan manajemen program yang telah ditentukan, serta dengan adanya penelitian sebagai sarana tambahan ilmu pengetahuan bagi dinas pendidikan homeschooling, dan peneliti.

**Kata Kunci:** manajemen program, *distance learning*, se-tara daring, homeschooling

### ***Management of se-Tara Daring Based Distance Learning Program in Anugrah Bangsa Homeschooling Semarang***

#### **Abstrack**

*Non-formal education in the form of homeschooling is an alternative in determining learning that suits your interests, talents and is flexible. This research aims to explain the management of online-based distance learning programs with the four functions of planning, organizing, implementing and controlling, as well as positive and negative impacts. The research method used is qualitative descriptive research. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation, with three subjects, principals, tutors and students. The results show that distance learning program management has been running optimally which includes planning to determine learning objectives, open materials and budget; organizing, establishing activity procedures; implementation in the form of learning methods, media and time allocation; Control in the form of objectives and evaluation time. A positive impact can be achieved by education according to talent, interest and flexibility. As a result, it is more difficult to condition students' negative online behavior. The conclusion is that ANSA homeschooling implements distance learning in accordance with a predetermined management program, as well as research as an additional means of knowledge for the homeschooling education service and researchers.*

**Keyword:** program management, *distance learning*, se-tara daring, homeschooling

*How to Cite:* Rosidah, T.S.D & Shofwan, I., (2023). *Manajemen Program Distance Learning Berbasis se-Tara Daring di Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang*, 7(2).141-155. doi: <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i2.66008>



## PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 ini tentunya banyak perubahan terutama dalam dunia pendidikan, oleh karena itu perlunya mempersiapkan diri untuk pembelajaran dan sumber daya manusia atau kualifikasi mengajar. Proses perkembangan milenial ini biasanya peserta didik dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, mengikuti kemajuan teknologi. Modernisasi menjadi salah tanda bahwa perkembangan zaman mulai berkembang, elemen masyarakat maupun peserta didik akan bersaing dalam dunia pendidikan, karena dalam pendidikan menjadi salah satu syarat rekrutmen dalam pendaftaran kerja (Shofwan et al., 2019).

Pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Dari ketiga pendidikan dasar tersebut tentunya para orang tua memilih pendidikan nonformal sebagai alternatif dalam mengganti pendidikan formal, dikarenakan didalam pendidikan non formal terdapat sebuah metode pembelajaran yang fleksibel dan tidak terbatas oleh waktu, jarak dan bisa disesuaikan dengan bakat dan minat (Deole et al., 2023). Pendidikan nonformal merupakan gabungan dari satuan pendidikan yang bermakna pengganti, pelengkap dan penambah (Sadikin et al., 2021). Adanya satuan pendidikan kesetaraan dan keaksaraan menjadi alternatif bagi para orang tua yang memiliki kendala dalam memperoleh pendidikan yang maksimal bagi anaknya, yaitu PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar). PKBM memberikan pembelajaran yang tidak terbatas pada akademik saja, namun juga dapat pembelajaran kemasyarakatan agar bisa hidup mandiri (Lukman, 2021). PKBM ini dikenal dengan istilah Homeschooling, SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) dan PPKS (Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren (Purnamasari et al., 2021). PKBM adalah program yang ciptakan untuk masyarakat membantu permasalahan pendidikan (Purnamasari et al., 2021). Dari sekian

banyak program di PKBM, Homeschooling dapat menjadi alternatif yang tepat bagi para peserta didik yang menginginkan pendidikan namun terkendala jarak, waktu, dan pekerjaan (Prawiyogi et al., 2020)

Metode pembelajaran *Hybrid Learning* yaitu perpaduan antara sumber belajar dan bentuk pembelajaran menjadi alternatif pembelajaran saat ini. *Hybrid learning* ada empat macam model yaitu pembelajaran dikelas, pembelajaran online (*distance learning*), pembelajaran mandiri, dan pembelajaran kolaboratif (Harun et al., 2021). Metode pembelajaran *hybrid learning* juga merupakan pembelajaran yang fleksibel yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online, didalam *hybrid learning* ini siswa dapat memilih bagaimana metode kehadiran yang sesuai dengan keinginan masing-masing yaitu dengan pembelajaran bersama-sama bergabung dengan teman sekelas atau pembelajaran *privat* atau dikenal dengan mandiri, sehingga mereka dapat menentukan metode yang cocok dan nyaman bagi diri sendiri, istilah ini biasa disebut dengan *synchronous hybrida*. Metode *hybrid learning* bertujuan untuk menciptakan suasana dan kondisi kelas yang fleksibel, jadi bagi siswa yang mempunyai kendala waktu, jarak atau kesibukan lainnya bisa terasi dengan metode *hybrid learning* ini (Eija et al., 2024). Para orang tua menginginkan pembelajaran yang *hybrid learning* karena bisa dilaksanakan secara online maupun offline. Jadi bagi para orang tua yang memiliki kesibukan bisa mempercayakan anaknya kepada tutor tanpa takut anak tertinggal pembelajaran (Santos et al., 2021)

Dunia pendidikan disuatu masa dihadapkan dengan kondisi pandemic covid 19 yang menyebabkan para peserta didik harus dirumahkan atau belajar dirumah. Hal ini tentunya juga menjadikan para orang tua kesulitan dalam mengatasi pembelajaran anak (Heryani, 2017). Pandemi covid 19 yang mengharuskan

seluruh masyarakat untuk *work from home*, dan sekolah pun ditutup karena tidak boleh ada interaksi secara tatap muka (Eltern et al., 2020). Akibat dari pembatasan sosial ini para orang tua diharuskan membimbing anaknya, seperti halnya menggantikan tugas guru dirumah. Padahal selain mengurus keperluan anak, orang tua harus mengurus rumah dan bekerja, bagi para ibu yang membantu ekonomi rumah tangganya. Akibatnya orang tua kurang optimal dalam menemani proses pembelajaran putra-putrinya (Palma, 2021). Walaupun guru sudah dirasa cukup dalam memberikan tambahan materi melalui media *whatsapp*, *zoom meeting*, namun hal ini dinilai kurang optimal bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran. Karena tidak semua guru memiliki kemampuan, ketrampilan dan akses yang dibutuhkan bagi pembelajaran peserta didik dimasa pandemi covid19 ini. Apalagi bagi peserta didik yang cenderung pendiam dan pemalu, mereka akan lebih memilih diam dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak jarang juga peserta didik dengan kriteria pendiam dan pemalu mendapatkan nilai kurang maksimal, dan tertinggal materi atau pemahaman dibanding peserta didik yang lebih aktif dan tidak malu untuk tanya jawab dengan para guru (Tannert & Gröschner, 2021). Keresahan ini menjadi suatu problem yang cukup krusial yang dialami para orang tua saat ini, oleh karena itu orang tua memerlukan pendampingan belajar bagi anaknya yang lebih kompeten dan *privat*. Munculnya pembelajaran *distance learning* menjadi pilihan alternatif bagi para orang tua. Pembelajaran *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh, terbukti efektif untuk menggantikan pembelajaran *offline* yang masih terkendala oleh pandemi covid19 ini. Pembelajaran *distance learning* juga merupakan pembelajaran yang fleksibel yang bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Sehingga memudahkan peserta didik yang kesulitan jarak, waktu dan kesibukan untuk

memperoleh pendidikan yang layak dan optimal (Santos et al., 2021). *Distance Learning* Menurut (Shofwan et al., 2021) juga diterapkan di Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang, selain karena terkendala covid 19, sistem pembelajaran ini tentunya tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Biasanya pembelajaran *distance learning* ini dikenal cukup membosankan dan monoton, karena terbatasnya komunikasi antar siswa dan guru. Namun tentunya dengan waktu yang lebih fleksibel akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Homeschooling umumnya terdapat tiga sistem pembelajaran, yang pertama *Home Visit* adalah tutor atau pengajar mendatangi rumah peserta didik. Yang kedua yaitu *Community Visit* adalah siswa mengikuti pembelajaran di PKBM untuk menyalurkan bakat dan minat seperti dalam ekstrakurikuler. Yang terakhir yaitu *Distance Learning* adalah peserta didik dan tutor tidak bertatap muka, dan pembelajaran menggunakan media online misal, *Zoom Meeting*, *Whatsapp Grup*, *Google Meet* (Kurniadi et al., 2023). Homeschooling Anugrah Bangsa dahulunya dikenal dengan nama Homeschooling Kak Seto Semarang (HSKS) pada tahun 2009 dan bekerja sama dengan Homeschooling Kak Seto Jakarta. Kemudian pada tahun 2012 resmi berganti dengan nama dan telah mendapatkan akreditasi dan juga memiliki stempel resmi dari pemerintah dan mengikuti kurikulumnya. Homesschooling Anugrah Bangsa terdiri SD, SMP dan SMA, dan terdapat dua sistem pembelajaran yaitu dilaksanakan secara *hybrid* berupa sistem komunitas dan sistem *distance learning* (Anggara & Abdillah, 2018). Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang sendiri menerapkan aplikasi *learning management system* yang diagendakan untuk sistem pembelajaran jarak jauh berupa “se-Tara Daring” untuk pendidikan kesetaraan. Kementerian Pendidikan, Riset dan Tekhnologi telah memberikan fasilitas berupa aplikasi se-Tara Daring bagi penyelenggaraan pendidikan nonformal, namun nyatanya tidak semua pendidikan

nonformal memanfaatkan aplikasi ini dengan baik, bahkan banyak yang tidak memahami kegunaan dan manfaat dari aplikasi se-Tara Daring. Aplikasi pendidikan se-Tara Daring biasanya digunakan bagi lembaga pendidikan nonformal yang sudah memiliki akses dan fasilitas yang memadai. Pandemi covid ini mengharuskan pembelajaran pada elemen pendidikan nonformal terselenggarakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Sehingga tutor dituntut untuk bisa merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara online, tanpa memandang kemampuan, ketrampilan, fasilitas dan aksesnya (Arbarini et al., 2022). Aplikasi se-Tara Daring menurut (Rosita et al., 2022) biasanya digunakan untuk mengunggah materi, untuk asesmen tengah semester, asesmen akhir semester, dan remedial. Tujuan dari aplikasi ini memudahkan peserta didik yang memiliki kendala waktu dan jarak dalam proses belajar.

Terciptanya suatu program yang sesuai tujuan, maka perlu adanya sebuah manajemen. Manajemen program untuk homeschooling terdapat empat macam berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian (Terry, 2020). Empat fungsi manajemen menurut George Terry dalam (H. A. Rahma, 2021) Perencanaan adalah proses yang dilakukan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan. Pengorganisasian adalah proses terstruktur dalam menjalankan kegiatan. Pelaksanaan adalah implementasi dalam jalannya kegiatan. Pengendalian adalah hasil dalam jalannya kegiatan akan dievaluasi dalam kegiatan ini. Dengan tujuan menjelaskan manajemen program *distance learning* berbasis se-Tara Daring dengan empat fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Serta dampak positif dan negatif *distance learning* berbasis se-Tara Daring. Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai manajemen program *distance learning* berbasis se-Tara Daring, serta

mengenalkan sebuah jenjang pendidikan yang fleksibel sesuai bakat dan minat

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dikarenakan dengan metode penelitian ini peneliti dapat meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini berlokasi di Kota Semarang yaitu di PKBM Anugrah Bangsa Semarang yang terletak di Jalan Klenteng Sari I No 3 Pedalangan, Banyumanik Semarang: Informan penelitian ini berasal dari homeschooling antara lain satu orang pimpinan/kepala homeschooling, tiga orang tutor, dan tiga orang peserta didik

Teknik pengumpulan data ada tiga yaitu observasi tentang manajemen program *distance learning* berbasis se-Tara Daring di Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang selama satu bulan; wawancara kepada para informan mengenai manajemen program *distance learning* berbasis se-Tara Daring di Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang, serta dampak positif dan negatif; dokumentasi mengenai gambaran umum dan manajemen program *distance learning* berbasis se-Tara Daring di Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang.

Proses analisis data menggunakan model analisis Miles and Huberman yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan dengan tiga teknik analisis pengumpulan data ini dengan mengumpulkan data informasi yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan didukung oleh dokumentasi; reduksi data ini, peneliti merangkum melalui hasil dokumentasi yang telah didapatkan di Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang; penyajian peneliti memaparkan bagaimana hasil yang diperoleh dalam melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi berupa data-data dan gambar tentang manajemen

program *distance learning* berbasis se-Tara Daring; penarikan kesimpulan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian pembelajaran *distance learning*, serta dampak positif dan negatif *distance learning* di Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan pengganti bagi masyarakat yang tidak bisa menempuh pendidikan formal. Pendidikan nonformal juga memiliki kurikulum yang sama dengan pendidikan formal, yang membedakannya hanya terletak pada waktu dan kesesuaian bakat dan minat yang ditempuh (Hossain, 2023). Semenjak covid 19 merebah banyak sekolah tutup, akibatnya pembelajaran dilaksanakan secara online. Nyatanya hal ini sungguh merepotkan bagi para orang tua. Disamping kesibukan orang tua juga, anak pun terlampaui jenuh melakukan pembelajaran di rumah. Namun sejak adanya pendidikan nonformal berupa homeschooling atau sekolah rumah. Hal ini menjadikan solusi dan alternatif bagi para orang tua yang tidak bisa mengawasi belajar anak. Selain itu homeschooling dikenal dengan jam pembelajaran yang fleksibel dan bisa disesuaikan bakat dan minat peserta didik (Gater, 2021).

### Manajemen Program *Distance Learning* Berbasis se-Tara Daring

Manajemen dapat diartikan sebagai kerjasama tiap individu untuk memutuskan dan menjabarkan seperti apa pencapaian tujuan sesuai dengan ruang yang menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan individu atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan, serta pengawasan (Jackson et al., 2023). Sedangkan Manajemen program merupakan sebuah strategi untuk meningkatkan pelayanan bagi tiap individu atau kelompok yang ditekankan untuk sebuah program yang telah disusun. Manajemen program bertujuan untuk membangun kepercayaan terhadap program yang sudah dirancang agar sesuai

dengan tujuan dan strategi yang telah disusun (Alizadeh et al., 2023). Selain itu, manajemen program juga bertujuan untuk keberhasilan sebuah program agar tercapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dari awal (Hakim, 2021).

Manajemen program yang dirancang oleh George Terry memiliki empat fungsi yaitu Perencanaan adalah dimana suatu kelompok menetapkan pekerjaan untuk mencapai tujuan, atau sebuah keputusan awal dalam penetapan sebuah perencanaan. Perencanaan mencakup bagaimana pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan dalam kegiatan; kapan dilaksanakannya suatu kegiatan; membatasi sasaran kegiatan. Pengorganisasian merupakan pembagian tugas bagi setiap individu mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab sehingga dapat menjadikan suatu organisasi yang sesuai dengan kesepakatan tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian ini mencakup pembagian komponen-komponen yang diperlukan; membagi tugas perkelompok; menetapkan koordinator untuk dimintai pertanggung jawaban. Pelaksanaan yaitu bagaimana menyatukan tiap anggota agar mau bekerja sama dengan ikhlas, sehingga mewujudkan tingkat ketrampilan yang partisipasi yang sesuai dengan tujuan bersama. Pelaksanaan ini juga mencakup tentang kegiatan yang sudah tersusun dari perencanaan; menentukan tujuan pembelajaran; menentukan metode dan peralatan yang tepat; dan memberikan reward kepada kelompok. Pengendalian merupakan proses pengaturan dalam suatu kegiatan, agar sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah disepakati. Pengendalian ini juga biasa disebut dengan pengawasan dalam suatu kegiatan. Pengendalian mencakup pemeriksaan apakah kegiatan kelas sudah sesuai dengan perencanaan program, semua kegiatan dievaluasi serta kendala-kendala dalam pelaksanaan program. Terdapat cara untuk melakukan evaluasi perbaikan yaitu dengan cara mengubah rencana dan

tujuan, mengubah wewenang dan tugas sesuai dengan bidangnya.

Manajemen program *distance learning* ini berguna bagi orang tua yang tidak bisa mendampingi putra - putrinya dalam proses pembelajaran, hal ini bisa disebabkan karena kesibukan orang tua dalam bekerja, ataupun kurang fokusnya orang tua dalam menemani proses belajar putra - putrinya sehingga orang tua membutuhkan guru privat / tutor untuk membantu proses pembelajaran anak.

Berikut merupakan hasil dari fungsi manajemen program *distance learning* berbasis se-Tara daring :

### **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan prosedur penting dalam menetapkan tindakan yang telah diambil oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sufyan et al., 2019). Perencanaan sangat berguna dalam langkah awal menyusun sebuah program. Perencanaan pada umumnya meliputi tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran, strategi pembelajaran dan media pembelajaran sehingga terwujud sebuah program pembelajaran yang terencana. Perencanaan pembelajaran juga berguna untuk menghindari problem dalam proses pembelajaran, sehingga berguna untuk meminimalisir kesalahan dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini juga harus disesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada, apa saja yang dibutuhkan dalam suatu proses pembelajaran *distance learning* harus sesuai dengan apa yang di teliti (Sonny et al., 2023). Perencanaan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar bagi para peserta didik yang melibatkan proses dari fisik hingga mental melalui interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar untuk kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu perencanaan pembelajaran yang tepat dapat menunjang kreativitas, berpikir kritis, menjadi pribadi yang analitik, dan tepat dalam mengidentifikasi dan pengaplikasian suatu materi pembelajaran. Perencanaan

pembelajaran dapat diproses melalui suasana pembelajaran yang kondusif sehingga fisik, psikologis, emosional, ekonomi, moral dan spiritual peserta didik menjadi terdampak dengan maksimal (Widyanto & Wahyuni, 2020).

Adapun komponen -komponen penunjang pembelajaran *distance learning* yaitu berupa sarana dan prasarana serta kesiapan para tutor dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Sarana dan prasarana bisa berupa laptop, handphone, aplikasi Web se-Tara Daring, serta ditunjang dengan adanya kuota internet dan wifi (Devi et al., 2023). Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang menetapkan perencanaan meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar pembelajaran, anggaran dana.

Tujuan pembelajaran terjadi dikarenakan jarak, di Norwegian peserta didik yang mendatangi sekolah nyatanya mereka menjadi kurang fokus dan mendapatkan nilai yang rendah dibandingkan dengan pembelajaran di homeschooling dengan jarak dekat atau pembelajaran online (Mælan et al., 2021). Tujuan pembelajaran dari adanya manajemen program pembelajaran *distance learning* berbasis se-Tara Daring atau disebut dengan kelas mandiri adalah 1) memberikan fasilitasi bagi peserta didik yang memiliki kendala secara waktu, jarak dan proses pembelajaran, 2) mendukung peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, 3) menunjang pembelajaran non akademik, namun akademiknya tetap mengikuti.

Perkembangan zaman dan teknologi memberikan kontribusi bagi pengajaran dan pembelajaran bagi para tutor. Sekarang para tutor memanfaatkan perangkat lunak berupa *handphone*, komputer, dan internet untuk menunjang fasilitas belajar. Salah satu contoh perkembangan teknologi dibidang web atau aplikasi berupa se-Tara Daring bagi pendidikan non formal. Namun nyatanya tidak semua pendidikan nonformal dapat memanfaatkan aplikasi se-Tara Daring ini dengan maksimal. Dikarenakan banyak

para tutor yang belum melek teknologi (Widyanto & Wahyuni, 2020). Bahan ajar yang digunakan di Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang berupa E-modul, buku ajar dari Airlangga, dan bahan ajar penunjang lainnya seperti Internet. Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang menggunakan *Learning Management System* (LMS) dari pemerintah berupa aplikasi se-Tara Daring. se-Tara Daring merupakan aplikasi LMS (*Learning Management System*) yang diagendakan untuk *distance learning* pada pendidikan, yang memuat daftar mata pelajaran, daftar tutor, daftar peserta didik, petunjuk belajar, kolom materi yang memuat e-modul, kolom penugasan, kolom penilaian, dan kolom diskusi (Destiani et al., 2023). Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang juga memiliki LMS (*Learning Management System*) sendiri yaitu “anugrahbangsafresto.vip” yang digunakan sebagai sistem ujian untuk para siswa.

Homeschooling umumnya ada dua sumber anggaran dana yaitu dari pemerintah atau yang disebut dengan BOP (Bantuan Operasional Penyelenggara) atau murni dari biaya siswa. Oleh karena itu tidak semua pendanaan operasional lembaga pendidikan nonformal khususnya berupa homeschooling mendapat bantuan dari pemerintah. Beberapa dari lembaga pendidikan nonformal walaupun terdaftar di lembaga pemerintah mereka juga mempunyai sumber dana pribadi (Nasrudin & Maryadi, 2019). Anggaran dana yang diperoleh Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang murni dari hasil belajar siswa dari program belajar mandiri, program belajar kelas dan tutor visit. Jadi tidak ada Lembaga bantuan yang mendanai Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang. Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang memiliki 3 pemasukan pendanaan dari 3 program kelas yaitu kelas komunitas, kelas mandiri dan *tutor visit*. Biaya tersebut memuat biaya formulir, biaya semesteran dan biaya SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan). Untuk program tutor visit dihitung per- 2 jam, dan penambahan biaya transportasi

ditanggung oleh orang tua peserta didik dan disesuaikan dengan jarak tempuh dari Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang ke lokasi peserta didik. Dari ketiga biaya tersebut tentunya program kelas mandiri atau *distance learning* yang paling rendah biayanya dibandingkan 2 kelas komunitas dan tutor visit, dikarenakan hanya dilaksanakan secara online atau tatap maya, dan hanya bertemu saat pelaksanaan asesmen tengah semester (ATS) dan asesmen akhir semester (AAS). Jadi lebih meminimalisir pertemuan antara tutor dan peserta didik.

### **Pengorganisasian Pembelajaran**

Pengorganisasian pembelajaran disusun untuk mengatur skema pembelajaran sesuai dengan tujuan atau prosedur yang telah ditetapkan dalam perencanaan (Young et al., 2021). Hal ini meminimalisir penyimpangan dalam proses pembelajaran, maka dari itu perlu pengorganisasian untuk menetapkan prosedur kegiatan. Pengorganisasian pembelajaran menempati posisi yang cukup strategis karena menjadi penunjuk arah dalam terpenuhinya tugas profesionalisme sebagai tutor dalam mendampingi dan mengajarkan pembelajaran bagi peserta didik. Selain itu pengorganisasian menjadi tolak ukur akan diarahkan seperti apa pembelajaran tersebut (Widyanto & Wahyuni, 2020).

Prosedur kegiatan merupakan sebuah komponen yang melibatkan satu sama lain yaitu antara peserta didik dan juga tutor. Hal ini menunjukkan bahwa dalam prosedur pembelajaran dibutuhkan sebuah rencana dan bahan materi yang menjadi penunjang proses pembelajaran (Putria et al., 2020). Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disetiap mata pelajaran untuk menjadi penunjang materi atau dasar panduan dalam penyusunan materi, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) memuat satuan pendidikan; tingkatan; tema atau sub tema; alokasi waktu; tujuan pembelajaran; kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan

penutup; dan penilaian. Disetiap RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tentunya berbeda – beda disesuaikan dengan mata pelajaran diberbagai kelas A, kelas B, dan kelas C.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah rencana yang akan dilaksanakan, pelaksanaan juga berisi tata cara dalam melaksanakan pembelajaran (K. N. Rahma et al., 2023). Pelaksanaan pembelajaran *distance learning*, dilaksanakan secara online melalui media internet, sehingga tidak ada pertemuan antara guru dan siswa (Meirovitz et al., 2022). Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap penerapan dari model pembelajaran telah dirancang dan terorganisir sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaannya dapat memahami apa yang menjadi metode, strategi dan teknik dalam melakukan proses pembelajaran (MacKay et al., 2023). Pelaksanaan pembelajaran *distance learning* ini merupakan upaya bagi pendidikan nonformal untuk menangani permasalahan jarak, sehingga pembelajaran tetap dapat dijangkau oleh peserta didik dimanapun tempatnya. Tutor sangat berperan penting dalam pelaksanaan *distance learning* dikarenakan perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi *distance learning* tentunya tidak mudah. Banyak perbedaan dari metode pembelajaran, media pembelajaran dan waktu pembelajaran. Kestabilan jaringan merupakan menjadi faktor utama bagi keberhasilan pembelajaran, karena pembelajaran yang menggunakan metode online tentunya memerlukan media seperti *whatsapp*, *zoom meeting* dan banyak lainnya. Dalam proses *distance learning* di Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang ini terdapat tiga elemen yang perlu dipantau dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu metode pembelajaran, media pembelajaran dan waktu pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengirim materi lewat *whatsapp*, sehingga siswa tidak perlu datang ke lembaga untuk melakukan

proses pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Metode *memMode* yaitu metode dengan menghafal bentuk, istilah, dan diuji selama sepuluh tahun, metode ini terbukti dapat pada dasar-dasar siswa kejuruan dan perguruan tinggi (Koniagina, 2022). Metode pembelajaran merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran agar bisa diterima dan dipahami oleh siswa. Metode yang digunakan di Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang sama seperti metode pembelajaran *distance learning* lainnya. Point penting yang harus disampaikan yaitu diawali dengan menyampaikan kontrak belajar atau kesepakatan dalam prosedur pembelajaran. Dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran *distance learning* yaitu mengeshare materi melalui *whatsapp grup*, kemudian pada pertemuan yang akan datang tutor memberikan penjelasan tentang materi yang sudah di share, lalu didiskusikan bersama. Setelah proses pembelajaran hari ini selesai, maka tutor akan memberikan tugas terhadap peserta didik untuk menilai bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi yang dishare.

Media pembelajaran adalah alat/barang yang dipakai untuk memberikan materi. Media pembelajaran dalam *distance learning* bermacam-macam, dapat dibedakan dengan beberapa pelayanan: pelayanan komunikasi berupa SMS, *Whattshap*, *Facebook*; Pelayanan pengawasan berupa *video call*, *chatting*, telfon; Pelayanan pendampingan berupa mengajarkan orang tua untuk mendampingi anak belajar (Nindiati, 2020). Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang menggunakan *Learning Management System* (LMS) dari pemerintah berupa aplikasi se-Tara Daring. se-Tara Daring yaitu aplikasi (LMS) *Learning Management System* yang dirancang untuk pembelajaran jarak jauh pada pendidikan kesetaraan atau nonformal. Setara daring digunakan untuk Ujian Pendidikan Kesetaraan (UPK) atau disebut dengan ujian sekolah, selanjutnya digunakan untuk mengeshare materi agar

lebih terjaga keamanannya, dan yang terakhir sebagian sistem remedial untuk para siswa setelah melakukan ujian. Selain se-Tara Daring, Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang juga memiliki LMS sendiri yaitu “anugrahbangsafresto.vip” yang digunakan sebagai sistem ujian untuk para peserta didik. Selain dengan menggunakan LMS, Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang menggunakan *Whatsapp grup*, *Zoom Meeting*, dan *Google Meet*. Media pada pembelajaran *distance learning* sangat bergantung pada kemajuan media teknologi seperti memerlukan *google form*, *spreadsheet*, *zoom meeting* dll (Arulogun et al., 2020).

Waktu belajar di homeschooling pada saat *distance learning* cukup fleksibel dibandingkan sekolah formal, orang tua hanya perlu menghabiskan untuk anak SD 1.25 jam, berbeda dengan sekolah formal anak SD harus menghabiskan waktu 5,5 jam untuk belajar (Girard & Prado, 2022). Waktu pembelajaran di Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang disebut *distance learning* atau kelas mandiri yaitu tidak sama dengan pembelajaran formal atau *full day*. Perbedaannya juga terletak dari datang kedatangan ke lembaga Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang yang diwajibkan bagi kelas komunitas dan tutor tidak perlu datang kerumah atau disebut *tutor visit*. Karena dari tujuan pembelajaran *distance learning* yaitu memberikan fasilitas bagi siswa yang terkendala waktu dan jarak, maka waktu pembelajaran kelas mandiri/ *distance learning* hanya dua hari adalah hari selasa dan kamis siang pukul 13.00 WIB. Dan diselenggarakan melalui *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *Whatsapp grup*. Kedatangan para peserta didik kelas mandiri hanya diwajibkan saat pelaksanaan ujian pendidikan kesetaraan (UPK). Jadi disaat pembelajaran biasa peserta didik kelas mandiri bisa menggunakan *platform* media online yang telah disediakan oleh Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang.

### **Pengendalian Pembelajaran**

Pengendalian pembelajaran atau disebut juga evaluasi belajar merupakan proses penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, didalam evaluasi pembelajaran ini pengambilan keputusan harus berdasarkan keputusan yang adil, atau sesuai dengan sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh tutor (Sparkes & Werners, 2023). Dalam pengendalian pembelajaran atau evaluasi pembelajaran di Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang mencakup waktu evaluasi pembelajaran dan tujuan evaluasi pembelajaran.

Pengendalian pembelajaran merupakan tahap akhir atau evaluasi dari penelitian. Pengendalian /evaluasi pada Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang sama seperti kalender akademik. Jadi walaupun diselenggarakan secara *distance learning* penilaian disamakan seperti program kelas/komunitas, maka evaluasi pada Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang dilaksanakan saat evaluasi di homechooling disesuaikan kalender akademik ,terdapat evaluasi harian yang diselenggarakan di *whatsapp*. Asesmen akhir semester dan asesmen tengah semester diadakan offline di Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang dan juga menggunakan *handphone* atau laman *fresto.vip*. Pelaksanaan Asesmen juga melalui laman se-Tara Daring yang digunakan untuk ujian pendidikan kesetaraan (UPK) atau disebut dengan ujian sekolah, selanjutnya digunakan untuk mengeshare materi agar lebih terjaga keamanannya, dan yang terakhir sebagian sistem remedial untuk para siswa setelah melakukan ujian. Remedial bertujuan untuk mengulang mata pelajaran yang tidak peserta didik pahami, sehingga dapat memaksimalkan hasil yang tertuang dalam raport.

Asesmen di Homeschooling mencakup sikap, kognitif dan ketrampilan selama menunaikan pembelajaran di Homeschooling Anugrah Bangsa. Sehingga Homeschooling Anugrah Bangsa

Semarang tidak hanya meluluskan siswa yang unggul dibidang kognitif saja namun aspek ketrampilan dan sikap juga perlu diperhatikan. Asesmen yang dilaksanakan di Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang bertujuan untuk 1) memantau hasil pembelajaran peserta didik, 2) sebagai dasar yang disampaikan di buku raport, 3) bahan evaluasi agar tetap setara dan tidak tertinggal walaupun pembelajaran dilakukan secara *distance learning* 4) memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar. Homeschooling menjadi alternatif bagi para orang tua yang kurang memahami pendidikan formal. Evaluasi dalam pendidikan formal dan nonformal tentunya sangat berbeda dari berbagai aspek pembelajaran dan peraturan (Engchun et al., 2018).

#### **Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran *Distance Learning* Berbasis Setara Daring**

Pembelajaran Online nyatanya tidak semudah yang dibayangkan selain memiliki dampak positif memiliki waktu yang fleksibel, nyatanya juga banyak memiliki dampak negatif salah satunya adalah Ketika pembelajaran zoom, anak SD kemungkinan tidak bisa mengakses sendiri aplikasi *zoom*, perlu adanya arahan dari orang tua, namun kebanyakan orang tua yang memilih jalur homeschooling sebagai Pendidikan anak adalah orangtua yang sibuk dalam mengurus pekerjaan kantor/rumah (Adenan, 2022). *Distance learning* juga tidak terbatas dengan waktu, pembelajaran *distance learning* bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja sehingga tidak perlu adanya pertemuan antara tutor dan peserta didik. *Distance learning* tidak menggantikan pembelajaran formal namun menjadi penunjang dalam perkembangan teknologi pendidikan (Widiana, 2022). Dalam hal ini peserta didik memiliki peran penting dalam proses keberhasilan pembelajaran, selain itu juga tutor perlu melek teknologi agar bisa mengimbangi dalam proses pembelajaran dan berjalan lancar (Rulinawaty et al., 2022).

Dampak positif pembelajaran *distance learning* tentunya beragam, dampaknya tentunya dirasakan oleh pengelola, tutor dan yang utama adalah siswa. Terdapat beberapa dampak positif yang menonjol dalam proses pembelajaran *distance learning* seperti dapat diakses lebih mudah, biayanya lebih terjangkau, karena tidak perlu datang ke homeschooling, waktu belajar lebih fleksibel karena bisa dilaksanakan kapanpun, wawasan lebih luas karena menggunakan kemajuan teknologi (Dewi & Sadjarto, 2021). Dampak positif pembelajaran *distance learning* berbasis se-Tara Daring di Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang yang diterima oleh 1) pengelola tentang pembelajaran *distance learning* berbasis se-Tara Daring yaitu memberikan variasi layanan program bagi pengelola sehingga memberikan pembelajaran baru dengan basis aplikasi, 2) bagi tutor yaitu dengan adanya pembelajaran *distance learning* berbasis setara daring tutor mendapatkan jam tambahan, karena waktunya yang fleksibel sehingga bisa dilaksanakan kapanpun waktunya dan tempatnya, 3) bagi siswa, dengan adanya pembelajaran *distance learning* berbasis se-Tara Daring siswa lebih fleksibel dalam menentukan waktu belajar, sehingga siswa masih dapat mengembangkan bakatnya diluar dan juga melakukan aktivitas diluar.

Selain dampak positif tentunya dampak negatif pembelajaran *distance learning* juga banyak dijumpai yaitu pembelajaran *distance learning* dinilai belum optimal, dikarenakan yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi online, dalam pembelajaran lebih terkesan *teacher centered*, bahkan jika didalam forum diskusi peserta didik cenderung menjadi *silence reader* (Dewi & Sadjarto, 2021). Dampak negatif pembelajaran *distance learning* berbasis se-Tara Daring di Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang bagi 1) pengelola, karena dilaksanakan secara

*distance learning* tentunya ada jadwal yang dilaksanakan secara fleksibel, dari fleksibel ini tentunya bisa dilaksanakan sewaktu-waktu, sehingga tidak menutup kemungkinan akan bertumbukan dengan jadwal lain, 2) tutor, dikarenakan hanya dilaksanakan secara tatap maya atau *distance learning* maka tutor menjadi kurang berinteraksi dengan siswa, 3) siswa, beberapa siswa lebih menjadi pemalu karena kurang berinteraksi secara langsung menjadikan peserta didik malu bertanya kepada tutor; peserta didik juga menjadi kurang berinteraksi dengan teman karena hanya bertatap maya saja; etika dalam pelaksanaan pembelajaran *distance learning* dinilai sedikit kurang, seperti pada kasus banyak peserta didik yang *off cam* saat pembelajaran, bahkan banyak yang menyepelkan pembelajaran (Bolos); karena hanya bertemu tatap maya tentunya tutor kurang maksimal menyampaikan materi, mengakibatkan siswa juga ada beberapa yang kurang memahami materi.

Dampak pembelajaran *distance learning* berpengaruh pada psikososial anak. Dengan adanya tuntutan akademis menjadikan anak cenderung lebih susah mengelola emosi, karena kurangnya bersosialisasi. Namun dibalik dampak negative dampak positif menjadikan hubungan anak dan orang tua lebih menyatu karena lebih banyak interaksi (Vagedes et al., 2023). Pembelajaran *distance learning* berbasis se-Tara daring berdampak pada penggunaan gadget berlebihan, hal tersebut akan menyebabkan pola tidur tidak teratur, defisit perhatian dan kebosanan (Cortés-Albornoz et al., 2023). Selain berdampak negatif, pembelajaran *distance learning* berdampak positif juga pada perkembangan kompetitif dan sensorik peserta didik (Suyadi & Selvi, 2022)

## SIMPULAN

Homeschooling menjadi alternatif dalam menentukan

pendidikan yang fleksibel dan sesuai bakat dan minat. Homeschooling Anugrah Bangsa Semarang menerapkan sistem *distance learning* atau yang disebut juga kelas mandiri berbasis se-Tara Daring sebagai alternatif bagi pembelajaran siswa. Manajemen program homeschooling dengan *distance learning* berbasis se-Tara Daring memiliki 4 fungsi berupa perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan ajar dan anggaran dana; pengorganisasian pembelajaran berupa prosedur kegiatan; pelaksanaan pembelajaran berupa metode pembelajaran, media pembelajaran dan alokasi waktu; dan pengendalian pembelajaran berupa tujuan evaluasi dan waktu evaluasi. Serta memberikan dampak positif dalam kefleksibelan waktu belajar, dan bisa dilaksanakan dimanapun tempatnya. Melainkan dampak positif, terdapat dampak negatif adalah siswa menjadi kurang fokus dalam pembelajaran dan terjadi kejenuhan dalam belajar, karena kurang bersosialisasi dengan teman sekelasnya, materi yang didapatkan cenderung kurang optimal dalam pemahaman siswa, karena kurang pantauan dari tutor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adenan, F. (2022). Bagaimana Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *E-Learning* Diimplementasikan di Sekolah Dasar? 14(Desember), 6527-6538. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1483>
- Alizadeh, N., Packer, T., Chen, Y. T., & Alnasery, Y. (2023). *What We Know About Fatigue Self-Management Programs for People Living with Chronic Conditions: a Scoping Review. Patient Education and Counseling*, 114(November 2022), 107866. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2023.107866>
- Anggara, D. S., & Abdillah, C. (2018). Proses

- Pembelajaran Homeschooling Tingkat Sekolah Dasar di PKBM Anugrah Bangsa Kota Semarang. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.32493/eduka.v3i1.3802>
- Arbarini, M., Rahmat, A., Ismaniar, Isa, A. H., & Siswanto, Y. (2022). *Equivalency Education: Distance Learning and Its Impact in Indonesia. Journal of Nonformal Education*, 8(1), 12–22. <http://dx.doi.org/10.15294/jne.v8i1.33932>
- Arulogun, O. T., Akande, O. N., Akindele, A. T., & Badmus, T. A. (2020). *Survey Dataset on Open and Distance Learning Students' Intention to Use Social Media and Emerging Technologies for Online Facilitation. Data in Brief*, 31, 105929. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.105929>
- Cortés-Albornoz, M. C., Ramírez-Guerrero, S., García-Guáqueta, D. P., Vélez-Van-Meerbeke, A., & Talero-Gutiérrez, C. (2023). *Effects of Remote Learning During COVID-19 Lockdown on Children's Learning Abilities and School Performance: a Systematic Review. International Journal of Educational Development*, 101(June), 102835. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102835>
- Deole, S. S., Deter, M., & Huang, Y. (2023). *Home Sweet Home: Working From Home and Employee Performance During The COVID-19 Pandemic in the UK. Labour Economics*, 80(November 2022), 102295. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2022.102295>
- Destiani, T., Arbarini, M., & Shofwan, I. (2023). Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran seTARA Daring pada Program Pendidikan Kesetaraan. 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1>
- Devi, A. R. N., Herwina, W., Novitasari, N., Yuliani, L., & Oktiawanti, L. (2023). Manajemen Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19 (Study pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Gema Kota Tasikmalaya). *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13–25. <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i1.58712>
- Dewi, T. A. P., & Sadjarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Eija, N., Sari, P. S., Kristina, M., Tiina, T., Jonna, J., & Heli-Maria, K. (2024). *The Experiences of Health Sciences Students with Hybrid Learning in Health Sciences Education—A Qualitative Study. Nurse Education Today*, 132(November 2023). <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2023.106017>
- Eltern, B. Von, Gold, J., Kaiser, S., Hartmann, U., & Wittbrock, A. (2020). „Wir Mussten Uns Erst Einmal Eingrooven . “. *PFLB*, 2 (6), 123–138. <https://doi.org/10.4119/pflb-3939>
- Engchun, R., Sungtong, E., & Haruthaithanasan, T. (2018). *Homeschooling in Southern Thailand: Status and Proposed Guidelines for Learning Process Management. Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(3), 502–508. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.08.003>
- Gater, C. (2021). *The Homeschooling Timetable Blanket. Patterns*, 2(6), 100284. <https://doi.org/10.1016/j.patter.2021.100284>
- Girard, C., & Prado, J. (2022). *Prior Home Learning Environment is Associated with Adaptation to Homeschooling During COVID Lockdown. Heliyon*, 8(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09294>
- Hakim, L. (2021). Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan

- Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.37>
- Harun, A., Asyiah, N., Wijaya Kuswanto, C., Iqbal, A. H., & Diadara, N. (2021). Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 349–359. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.11221>
- Heryani, R. D. (2017). Homeschooling Sebagai Sekolah Alternatif Ramah Anak. *Research and Development Journal Of Education*, 3(2), 145–153. <http://doi.org/10.30998/rdje.v3i2.2011>
- Hossain, A. N. M. Z. (2023). *Educational Crisis of Rohingya Refugee Children in Bangladesh: Access, Obstacles, and Prospects to Formal and Non-formal Education*. *Heliyon*, 9(7), e18346. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18346>
- Jackson, V. L., Whitney, R. L., Harvath, T. A., & Partridge, E. (2023). *Evaluation of A Care Management Program on Family Caregivers of Persons with Dementia*. *Geriatric Nursing*, 54, 310–317. <https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2023.10.001>
- Koniagina, M. (2022). *Memmode Method of Memorizing Terms and Definitions for Distance Learning Of Transport Organizations Employees*. *Transportation Research Procedia*, 63, 2079–2085. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2022.06.232>
- Kurniadi, B. B., Bukit, P., Tamba, M., & Modesta, E. (2023). Kompetensi; Siswa; Literasi Digital; Pembelajaran Daring. *Academy of Education Journal*, 14(1), 155–170. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i1.1377>
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda *Community Empowerment through Non-Formal Education in Tiara Dezzy Community Learning Center Samarinda*. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(September), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- MacKay, C., Klement, W., Vanberkel, P., Lamond, N., Urquhart, R., & Rigby, M. (2023). *A Framework for Implementing Machine Learning in Healthcare Based on The Concepts of Preconditions and Postconditions*. *Healthcare Analytics*, 3(July 2022), 100155. <https://doi.org/10.1016/j.health.2023.100155>
- Mælan, E. N., Gustavsen, A. M., Stranger-Johannessen, E., & Nordahl, T. (2021). *Norwegian Students' Experiences of Homeschooling During the COVID-19 Pandemic*. *European Journal of Special Needs Education*, 36(1), 5–19. <https://doi.org/10.1080/08856257.2021.1872843>
- Meirovitz, T., Russak, S., & Zur, A. (2022). *English As A Foreign Language Teachers' Perceptions Regarding Their Pedagogical-Technological Knowledge and its Implementation in Distance Learning During COVID-19*. *Heliyon*, 8(4), e09175. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09175>
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD*. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Nindiati, D. S. (2020). 09 -o 5-2020. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1243>
- Palma, A. (2021). *Homeschooling and the Learning Modalities in the Philippines During COVID-19*. *Academia Letters*, April. <https://doi.org/10.20935/al923>
- Prawiyogi, A. ., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020).

- Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Peserta Didik di SDIT Purwakarta. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2083>
- Purnamasari, I., Wahyuni, S., & Khasanah, I. (2021). Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Berbasis Qur'an lin. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(5), 35-48. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.36532>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahma, H. A. (2021). Manajemen Program Homeschooling Melalui Model Pembelajaran *Distance Learning* di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sekolah Dolan Malang. 6. [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)
- Rahma, K. N., Fakhruddin, & Siswanto, Y. (2023). Manajemen Pelatihan Program Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Gama Nusantara Kudus. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7. <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i1.60851>
- Rosita, E., Irfan Hilmi, M., & Imsiyah, N. (2022). "Setara Daring" Learning Management on Learning Results in Package C at PKBM Lestari Banyuwangi. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 349. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i2.116829>
- Rulinawaty, R., Purwanto, A. J., & Aripin, S. (2022). *E-Learning Program is it a New Hybrid from of Education?* 3, 638-657. <https://doi.org/10.1016/j.crbeha.2021.10.0038>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sadikin, A., Ratnasari, S., Saripah, I., & Ade. (2021). DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan *Empowering Women through Sewing Entrepreneurship Training at PKBM*. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(5), 74-86. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37126>
- Santos, J. M., Jesus, L. F. De, & Sealmoy, R. R. (2021). Página 292. *International Journal of Educational Research and Innovation*, 291-304. <https://doi.org/10.46661/ijeri.5271>
- Shofwan, I., Aminatun, S., Handoyo, E., & Kariadi, M. T. (2021). Pengaruh E-Learning Terhadap Minat Belajar Siswa pada Program Pendidikan Kesetaraan. 7(1), 103-111. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/jne.v7i1.29276>
- Shofwan, I., Desmawati, L., Raharjo, T., Santosa, W., & Irlan. (2019). *Homeschooling: Nonformal Education Learning Strategy 4.0*. 382(Icet), 655-660. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.159>
- Sonny, A., Yeduri, S. R., & Cenkeramaddi, L. R. (2023). *Q-Learning-Based Unmanned Aerial Vehicle Path Planning with Dynamic Obstacle Avoidance*. *Applied Soft Computing*, 147, 110773. <https://doi.org/10.1016/j.asoc.2023.110773>
- Sparkes, E., & Werners, S. E. (2023). *Monitoring, Evaluation and Learning Requirements for Climate-Resilient Development Pathways*. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 64(June), 101329. <https://doi.org/10.1016/j.cosust.2023.101329>
- Sufyan, M. A., Shofwan, I., Nurhalim, K., Pendidikan, J., Sufyan, M. A., Nurhalim, K., & Shofwan, I. (2019). *Jurnal Pendidikan Nonformal Manajemen Pembelajaran Satuan Pendidikan Nonformal di Sanggar*

- Kegiatan *Machine Translated by Google* 5(1). Jurnal Pendidikan Nonformal.  
<https://doi.org/10.15294/jne.v5i1.18335>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ALFABETA.
- Suyadi, & Selvi, I. D. (2022). Online Learning And Child Abuse: The COVID-19 Pandemic Impact on Work And School From Home in Indonesia. *Heliyon*, 8(1), e08790. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08790>
- Tannert, S., & Gröschner, A. (2021). Joy of Distance Learning? How Student Self-Efficacy and Emotions Relate To Social Support and School Environment. *European Educational Research Journal*, 20(4), 498–519. <https://doi.org/10.1177/14749041211024784>
- Terry, G. R. (2020). Prinsip-Prinsip Manajemen (J. S. D.F.M (ed.); Cetakan 10). PT Bumi Aksara.
- Vagedes, J., Michael, K., Sobh, M., Islam, M. O. A., Kuderer, S., Jeske, C., Kaman, A., Martin, D., Vagedes, K., Erhart, M., Ravens-Sieberer, U., & Zdražil, T. (2023). Lessons Learned—The Impact of The Third Wave of The COVID-19 Pandemic on German Waldorf Parents' Support Needs and Their Rating of Children's Health-Related Quality Of Life: A Cross-Sectional Online Survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph20064756>
- Widiana, I. W. (2022). Dampak Penggunaan *E-learning* Berbasis Asesmen Proyek Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 162–172. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v6i2.48850>
- Widyanto, P. I., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>
- Young, A. G., Majchrzak, A., & Kane, G. C. (2021). Organizing Workers and Machine Learning Tools for a Less Oppressive Workplace. *International Journal of Information Management*, 59(April), 102353. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2021.102353>